

PERBEDAAN PELAKSANAAN FUNGSI KEAGAMAAN KELUARGA DI DESA JAMPANG

Rohita¹⁾, Rizqi Maulida Amalia²⁾

¹⁾Prodi PG-PAUD, Fakultas Psikologi dan Pendidikan,
Universitas Al Azhar Indonesia

²⁾Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan,
Universitas Al Azhar Indonesia

Corresponding Author: rizqi.maulida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga yang dilihat dari faktor social ekonomi responden. Metode penelitian ini dengan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan Uji beda. Responden penelitian adalah keluarga yang memiliki anak berusia 2 hingga 12 tahun. Penelitian dilakukan di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor yang memiliki potensi besar menjadi desa berkembang namun rentan terhadap ancaman terjadinya disfungsi keluarga. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pelaksanaan fungsi keagamaan apabila ditinjau dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah anak.

Kata Kunci: *Fungsi Agama, Keluarga, Sosial Ekonomi, Uji Beda*

I. PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Berawal dari dalam keluarga, akan terbentuk generasi muda yang akan menjadi penggerak negara, pembentuk peradaban bangsa. Kesejahteraan negara juga berawal dari ketahanan keluarga. Salah satu hasil penelitian menuliskan bahwa: *"Family function has direct and indirect effect on quality of life and well-being. It should be considered as a soecial determinant of health to improve well-being in family as a part of community."* (Farazadegan, 2013).

Di dalam surat at Tahirim ayat 6, Allah SWT berfirman: *" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerakayang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Namun fenomena yang tampak seringkali tidak berjalan sebagaimana mestinya, yaitu keluarga dapat menjadi sumber masalah bagi kehidupan anak. Data dari hasil Survei Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2006 oleh BPS dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, khususnya mengenai Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Pelaku, menunjukkan bahwa kekerasan yang terjadi sebanyak 51,1% dilakukan oleh suami; 11,7% dilakukan oleh orang tua/mertua, anak/cucu, dan famili; 19,6% dilakukan oleh tetangga; 2,5% dilakukan oleh atasan/majikan; 2,9% dilakukan oleh rekan kerja; 0,2% dilakukan oleh guru; dan 8,0% dilakukan oleh lain-lain. Tindak kekerasan

tersebut kemungkinan terjadi di dalam rumah, di dalam keluarga. Angka 51.1% tindak kekerasan dilakukan oleh suami kepada istrinya, yang kemungkinan besar terlihat oleh anggota keluarga yang lain. Kejadian tersebut tentu akan memberikan dampak psikologis bagi anak. Hal tersebut juga menunjukkan adanya ketidaknyamanan dalam keluarga. Adanya kejadian berupa kekerasan terhadap perempuan dan juga anak terutama yang dilakukan oleh kepala keluarga menunjukkan terjadinya disfungsi keluarga, yang seharusnya dapat melindungi dan memberikan kasih sayang kepada seluruh anggota keluarganya. (Mudjiati, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan makafokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga pada keluarga di Desa Jampang?

II. STUDI PUSTAKA

Zakiah dan Ibnu Hasan, yang menyatakan bahwa kondisi intensitas lansia Aisyiah daerah Banyumas - intens dalam pengertian keseringan mengikuti pengajian, kesungguhan, minat, kesenangan, motivasi, perhatian, mencatat, dan bertanya ketika ada kesulitan saat mengikuti pengajian - sangat tinggi, yang mengakibatkan meningkatnya keimanan, menjalankan ritual secara baik dan konsisten terutama ibadah sholat, pengalaman keagamaan yang baik, meningkatnya minat dalam mempelajari agama Islam, dan konsekwen dalam menjalankan agama dalam kehidupannya. (Zakiah & Hasan, 2017).

Hal yang menjadi catatan pada pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga adalah dalam mengenalkan Allah SWT dan mengenalkan sholat. Terkait pengenalan sholat, orangtua belum membiasakan berdzikir kalimat thayibah, baik untuk dirinya maupun untuk anak-anaknya. Sementara terkait dengan mengenalkan sholat, hal yang belum dapat dilakukan orangtua adalah masih jaranganya orangtua melakukan sholat berjamaah dikarenakan kesibukan orangtua yang diperkuat dengan rendahnya upaya orangtua untuk sholat berjamaah di masjid untuk sholat fardu. (Nabiela & Amalia, 2019).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji beda dengan *two ways anova*. Statistik deskriptif untuk menjelaskan kareakteristik subjek penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase. Hal ini untuk melihat gambaran umum fungsi keluarga pada responden di Desa Jampang. Sedangkan uji *two ways anova* untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara faktor demografi responden dengan pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga di Desa jampang, yaitu perbedaan pelaksanaan fungsi keluarga berdasarkan faktor demografi seperti pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Sebelumnya dilakukan tahapan uji validitas dan reabilitas terhadap skala kuesioner yang digunakan, kemudian uji normalitas untuk mengetahui apakah frekuensi variabel normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui data populasi homogen atau tidak. Selanjutnya baru dilakukan uji hipotesa yaitu dengan uji *two ways anova*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Pelaksanaan Fungsi Keagamaan Keluarga Di Wilayah Desa Jampang, Bogor dilakukan dalam bentuk pemberian kuesioner kepada 30 anggota KSM Pelita Gemilang Jampang, yang juga merupakan warga Desa Jampang, Kabupaten Bobor.

Pemberian kuesioner dilakukan selama 2 hari, yaitu pada Senin, 22 Juli 2019 dan 19 Agustus 2019, dimana KSM mengadakan kegiatan pengajian rutin bagi anggota-anggotanya. Konten kuesioner berupa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan. Masing-masing aspek akan diambil datanya dari responden yang merupakan anggota KSM dengan jumlah 30 orang.

Fungsi keagamaan keluarga adalah tempat penanaman nilai-nilai keagamaan, dan sekaligus pemberian identitas agama pada setiap anak yang lahir, yang harus diberikan, diajarkan, serta dipraktikkan di dalam kehidupan keluarga, yang meliputi dasar keimanan, rukun islam, dan dasar syariat (Takariawan dan Ulwan). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga telah melaksanakan fungsi keagamaan keluarga mulai dari mengenalkan Allah; malaikat; rasul; konsep halal dan haram; sholat; puasa; hari kiamat; serta pembiasaan-pembiasaan seperti perilaku jujur, sopan santun, saling mengasihi serta sabar dan ikhlas. Hal ini telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sunartiningih, bahwa fungsi keagamaan perlu dihidupkan kembali agar keluarga dan anggota-anggotanya tetap dan makin bertambah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Iman; Takwa; Jujur; Tenggengrasa; Rajin; Shaleh; Taat; Suka membantu; Disiplin; Sopan santun; Sabar dan ikhlas; dan Kasih sayang. Apa yang dilakukan keluarga di Desa Jampang juga telah menunjukkan bahwa keluarga telah memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anggota keluarga baru sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, mengenai fungsi keagamaan. Meskipun tingkat pendidikan anggota KSM sebagai responden penelitian yang sekaligus juga warga Desa Jampang tergolong rendah, yaitu 48.28% untuk istri dan 41.38% untuk suami. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat dilengkapi dengan pengetahuan yang diperoleh responden dengan mengikuti pengajian rutin yang dilakukan setiap Senin bada Ashar. Kegiatan pengajian dilaksanakan di rumah ketua KSM bapak Cahyadi, dimana pada kegiatan pengajian tersebut, dibahas berbagai hal terkait dengan nilai-nilai agama. Hal ini mengingatkan keutamaan-keutamaan shalat fardu yang diantaranya disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, bahwa "shalat seorang laki-laki dengan berjamaah akan dilipat gandakan 25 kali lipan daripada shalat yang dilakukan di rumah dan di pasarnya. Sementara dalam hadits lain, dari sahabat Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda: "Shalat berjamaah itu lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka seharusnya orang tua dapat mendidik anak-anaknya untuk sholat berjamaah dengan menjadi teladan bagi anak-anaknya dan melalui pembiasaan dengan mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat fardu di dalam masjid.

Perbedaan pelaksanaan fungsi keluarga di Desa Jampang dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta jumlah anak yang dimiliki masing-masing keluarga responden. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pelaksanaan fungsi keagamaan apabila ditinjau dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah anak. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah anak tidak menjadi kendala bagi keluarga dalam melaksanakan kedua fungsi keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata tingkat pendidikan responden rendah dan sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga, tetapi tidak memunculkan perbedaan dalam hal pelaksanaan fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya keluarga.

Hambatan-hambatan yang dialami keluarga di desa Jampang, Bogor terkait dengan pelaksanaan fungsi keluarga, baik fungsi keagamaan diantaranya adalah karena kesibukan sehari-hari sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk menanamkan nilai-

nilai agama secara maksimal kepada anak-anaknya. Selain itu hambatan juga dirasakan karena lingkungan sekitar yang memiliki pengaruh cukup kuat kepada anak sehingga anak sulit untuk diajak untuk mengerjakan sholat ataupun mengaji.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan berisi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pelaksanaan fungsi keagamaan apabila ditinjau dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah anak dengan ($p > 0.05$)
- b. Hambatan pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga adalah karena kesibukan, dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh LPPM Universitas AL-Azhar Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z dan Kartika, K., "Konflik Peran Ganda dan Keberfungsian Keluarga pada Ibu yang Bekerja", Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, <http://doi.org/10.21009/JPPP>.
- Faaiza N, Amalia, R, "The Influence of the Discipline of Congregational Prayer on Student Learning Achievement". Proceedings of the Third International Conference on Sustainable Innovation 2019 – Humanity, Education and Social Sciences (IcoSIHESS 2019). <https://doi.org/10.2991/icosihess-19.2019.17>
- John W. Creswell, Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5, 2014.
- Pamungkas, H.W., Interaksi Orangtua dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet (Studi pada SMA Rahadi Usman), Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Vol. 02, No. 2, diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/808/pdf>.
- R Rohita, R M Amalia, *Strategy and Evaluation of The Implementation of Moral Values at Islamic Universities*.
NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam 17 (1), 93-106. <http://114.7.64.20/index.php/nuansa/article/view/2993>.
- S.H. Mudjiati, Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Suatu Tantangan Menuju Sistem Hukum Yang Responsif Gender, diakses dari www.djpp.depkumham.go.id, tanggal akses 06 Januari 2019
- Z. Farajzadegan, et.al, "The relationship between family function and women's well-being", *Iranian Journal of Nursing and midwifery research*, PMCID: PMC3748562. PMID: 23983721, Jan-Feb, 18(1): 9–13, 2013.
- Zakiah, Ibnu Hasan, Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas, Islamadina, Jurnal Pemikiran Islam, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017. Hal. 93-109, 2017.